



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5601-5609

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Model *Inquiry* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bintan

Milasari^{1✉}, Mohamad Fhadali², Rosana³, Arif Rohman Hidayat⁴

STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang

Email: Milasari1810@yahoo.co.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui penerapan Model *inquiry* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok meyakini kitab Allah kelas VII B di SMP negeri 1 Bintan. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan model *inquiry*. Penelitian ini dilakukan melalui *class action research* atau penelitian tindakan kelas. Dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian dilihat dari setiap aktivitas pembelajaran, dengan hasil penelitian penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII B SMP negeri I Bintan. Sebelum penerapan model *inquiry* minat belajar siswa mencapai 34,4 %, Setelah diimplementasikan model pembelajaran *inquiry* maka minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I minat belajar siswa meningkat dengan persentase 46,5% dan minat belajar siswa meningkat dengan model *inquiry* pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 58,5 %. Tergolong cukup berada pada rentang nilai 56%-75%. Pada siklus II pertemuan I Aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 72,5 % tergolong baik berada pada rentang nilai 56-75 %, pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 84 %, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Bintan.

Kata Kunci : *Penerapan Model Inquiry, Minat belajar*

Abstract

The purpose of this research is to see an overview of the application of the inquiry model in increasing students' interest in learning in the Islamic Religious Education subject, the main material of believing in the Book of Allah, class VII B at SMP Negeri 1 Bintan. This type of research uses a descriptive quantitative approach, thus this research contains a presentation of data related to student interests when the inquiry model is implemented. This research was conducted through class action research. Carried out in 2 cycles, namely cycle 1 and cycle II, each cycle consists of two meetings. The research results are seen from each learning activity, with the research results that the application of the inquiry method can increase students' interest in learning in PAI subjects in class VII B of SMP Negeri I Bintan. Before implementing the inquiry model, student interest in learning reached 34.4%. After implementing the inquiry learning model, student interest in learning in cycle I, meeting I, student interest in learning increased by a percentage of 46.5% and student interest in learning increased with the inquiry model in cycle I, meeting II. increased to 58.5%. It is classified as sufficient in the value range of 56%-75%. In cycle II, meeting I, student activity was classically high with a percentage of 72.5%, classified as good, in the range of 56-75%, in cycle II, meeting II, student activity increased to 84%. It can be concluded that the application of the inquiry model can increase interest in learning. students in students' subjects

Keywords: *Application of the Inquiry Model, Interest in learning*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar, namun kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat guru di sekolah yang kurang berkualitas atau memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan tugas mengajarnya. Untuk itu, guru perlu memiliki kemampuan mempersiapkan diri untuk mengajar mata pelajaran yang diajarkannya. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan guru dalam mengajar dibutuhkan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tuntutan undang-undang guru dan dosen UU No 14 Tahun 2005, yang menjelaskan kompetensi guru, antara lain seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Menurut (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007:70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Abdurrahman Saleh Abdullah (2007:15) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil yang di capai oleh siswa. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang terbaik bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami masalah belajar akibat hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal siswa. Minat yang rendah banyak di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah metode, tehnik serta model pembelajaran yang di terapkan oleh guru.

Minat menurut Slameto (2003:180) dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Sedangkan minat menurut Surya (2001:212) adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor tercapainya hasil belajar yang optimal. Namun dalam pembelajaran, usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bintan seperti membuat resume, mencatat, menerapkan tanya jawab serta mengerjakan tugas atau latihan terhadap materi yang mendapatkan hasil kurang memuaskan.

Menurut Wina Sanjaya (2007: 194) menjelaskan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode *heuristic*, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.

Observasi kelas ditemukan gejala-gejala kurangnya minat belajar siswa sebagai berikut: 1) Rendahnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan; 2) Kurangnya rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat keinginan siswa untuk bertanya saat pembelajaran di kelas; 3) Kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru; 4) Kurangnyarasa keingintahuan siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat sebagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru; 5) Pembelajaran berpusat pada guru; 6) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan Model *Inquiry*. Bepedoman kepada permasalahan di atas penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul "Penerepan model *inquiry* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok meyakini kitab Allah Kelas VIIB DI Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bintan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Dalam Penelitian kuantitatif dijelaskan langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian yaitu: (1) mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti, (2) menjabarkan variabel menjadi dimensi, (3) mencari indikator dari setiap dimensi, (4) mendeskripsikan kisi-kisi instrumen, (5) merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen, dan (6) petunjuk pengisian instrumen. Hal tersebut merupakan langkah-langkah yang harus dipenuhi secara runtut. Sedangkan hasil dari penelitian menggunakan rumus yang sederhana, yaitu terdiri atas empat komponen yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan

(*acting*), c) pengamatan (*observasi*), d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dapat digambarkan sebagai satu siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus secara berkelanjutan dalam satu semester, setiap siklus dilakukan dengan menyelesaikan satu kompetensi dasar selama dua kali pertemuan sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II, diadakan pra siklus, atau pre tindakan untuk melihat prestasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Depdiknas (2013:1152), mengemukakan minat diartikan sebagai "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan" sedangkan "berminat" diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Menurut Depdiknas (2013: 656) juga menjelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, dan keinginan. Sedangkan menurut Mahfudz Shalahuddin (2012) adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap (2012:214) menjelaskan minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.

Menurut The Liang Gie (2014: 28) memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat yang artinya; sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Agus Sujanto (2013:92) memberikan pengertian tentang minat adalah "sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan

mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.

Istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang (Depdiknas, 2013: 756) dan situasi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Menurut Sumanto (2014: 168) mengemukakan minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi.

Menurut Sobur (2013: 268), minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) Menurut (Djaali, 2013: 101).

Menurut Santrock (2012: 135), minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Iskandar (2012: 181) mengemukakan minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

Berdasarkan pendapat Clayton Aldelfer dan Nashar (2014: 42), minat belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran *Inquiry* menurut Kunandar (2007:394) adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki

pengalamandan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut Mulyasa (2007:108) mengemukakan model *Inquiry* merupakan model yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode heuristik, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan. Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Bintan, sebelum dilakukan tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 34,4% yang berada pada angka kurang dari 40% disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh dan bosan dalam proses belajar mengajar. Minat belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *inquiry learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, secara klasikal masih tergolong kurang baik dari target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa minat belajar siswa secara klasikal tergolong sedang dengan persentase 46,5%, sedangkan pada siklus I pertemuan II minat belajar siswa meningkat menjadi 58,5%. Dengan pedoman pada penelitian siklus yang diterapkan pada pertemuan I dan II disiklus I menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong cukup karena berada pada rentang persentase 56% - 75%.

Pada siklus II pertemuan I berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 72,5%, sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong tinggi dengan persentase 84% maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% - 100%.

Berdasarkan hasil pra siklus dari siklus I dan siklus II berdasarkan penelitian dapat dipahami bahwa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa sangat baik, siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang di pelajari. Hal ini terlihat dari kemajuan minat belajar siswa yang dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal Latihan yang ada pada lembaran tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala daalam penelitian diantaranya pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan Langkah—langkah dan tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry learning*. Selama dalam proses penelitian pada siklus I dan siklus II, masih ada siswa yang bekerja secara induvidu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelsan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lenih kereaatif dan tidak hanya mengaandalkan guru, guru menyyakinkan siswa bahwa ia mempunya kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih ttegas dalam penggunaan waktu agar semuaa tahap yang telah di rencakan dapat terlaksana.

Dan hasil siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam setiap mengikuti aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi yang akan materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, mengimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, hal ini terlihat dari caara siswa yang berani mengutarakan pendapat dalam berdiskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Inquiry*, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dikelaas VII B di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bintan.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan minat belajar diperoleh persentasinya rata-rata 34,4% dengan kategori kurang kurang baik. Kemudian berdasar kan hasil observasi pada siklus perama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan

persentase 60,4% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa yang diperoleh angka 78% dengan kategori baik.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan model *Inquiry*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran atau menerima pembelajaran akan terus meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra siklus dari siklus I dan siklus II berdasarkan penelitian dapat dipahami bahwa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa sangat baik, siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang di pelajari. Hal ini terlihat dari kemajuan minat belajar siswa yang dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal Latihan yang ada pada lembar tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Daud Ali, 2021 Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Grafindo Persada)
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Wina, Sanjaya, Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta; Kencana, 2007), h. 194
- Indrawan WS. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta Pandoman Media Nusantara)
- Herawati Susilo et al, 2011. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. (Malang: Bayumedia Publishing).
- Haudi S.Pd., M.M., D.B.A Strategi Pembelajaran. (Solo: Insa Cendekia Mandiri). 2021
- Fadhilah Suralaga, 2021. Psikologi Pembelajaran (Depok: PT Raja Grafindo Persada)
- Haudi S.Pd., M.M., D.B.A, 2021. Strategi Pembelajaran. (Solo: Insa Cendekia Mandiri)
- Herawati Susilo et al, 2021. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. (Malang: Bayumedia Publishing).